

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lansia berarti seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun. Pada usia lansia akan banyak mengalami berbagai perubahan baik secara fisik, mental maupun kehidupan dalam bersosialnya. Perubahan fisik dapat meliputi kekuatan fisik yang menurun, stamina dan penampilan pun juga menurun. Hal-hal tersebutlah yang dapat menyebabkan lansia menjadi depresi atau mencapai usia tua yang tidak bahagia. Mereka menjadi tidak efektif lagi dalam pekerjaan mereka dan dalam peran sosial ketika mereka banyak bergantung ada energi fisik yang saat ini mereka miliki (Azizah 2017). Proses menua merupakan proses seumur hidup yang tidak hanya akan dimulai pada waktu tertentu tetapi juga sejak awal kehidupan. Penuaan membawa kemunduran seperti perubahan fisik ditandai dengan melemahnya kulit, kehilangan gigi, rambut beruban, kehilangan pendengaran, kehilangan penglihatan dan melemahnya tubuh, melambatnya gerak aktivitas (Kemenkes, Asam Urat 2021).

Arthritis Gouth atau yang lebih sering didengar adalah penyakit asam urat adalah suatu kondisi dimana kadar asam urat dalam darah telah meningkat diatas 7,5 mg/dL. Kondisi ini disebabkan oleh gangguan metabolisme purin yang dapat

menyebabkan peningkatan kadar asam urat dalam darah. Penyakit asam urat sendiri merupakan penyakit degeneratif yang menyerang persendian dan paling banyak terjadi di masyarakat, terutama pada orang lanjut usia (Febriyanti 2020)

Salah satu faktor penyebab asam urat yaitu pola makan kurang sehat, karena mengkonsumsi makanan tinggi purin maka akan meningkatkan kadar asam urat (Songgigilan, Rumengan and Kundre 2019). Daging, kepiting, jeroan, kacang-kacangan merupakan makanan tinggi purin. Kisaran normal kadar asam urat pada wanita adalah sekitar 2,4 – 5,7 mg/dL, sedangkan pria adalah 3,4 – 7,0 mg/dL (Maulidia and Satria 2023). Penyakit asam urat terjadi ketika (monosodium urat) atau kristal asam urat menumpuk di persendian karena berlebihan dalam darah. Kadar asam urat yang berlebihan dalam darah dapat menyebabkan ginjal gagal mengatur stabilitasnya. Asam urat adalah produk akhir dari katabolisme purin. Purin adalah salah satu komponen asam nukleat dalam inti sel manusia. Purin dapat diproduksi oleh tubuh dan dapat ditemukan dalam sel-sel tubuh dan disemua makanan hewani maupun nabati. Jika semakin banyak mengkonsumsi tinggi purin, maka kadar asam urat dalam darah akan tinggi. Akan diekskresikan melalui ginjal dalam urin dan feses. Dengan kadar asam urat tinggi, ginjal tidak mampu mengeluarkannya dalam tubuh, sehingga kristal asam urat yang disebut *uric acid* menumpuk di persendian (Musayyana 2021).

Menurut *World Health Organization* (WHO) prevalensi gout meningkat sebesar 10% pada pria dan 6% pada wanita di atas usia 60 tahun. Peningkatan kejadian asam urat tidak hanya terjadi di negara maju tetapi juga di negara berkembang . termasuk Indonesia. Penyakit Arthritis gout di Indonesia termasuk dalam 10 besar penyakit tidak menular. Dikutip dari data hasil Riskesdas Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2018 berdasarkan diagnosis dokter, jumlah penderita Arthritis gout di Indonesia sebanyak (7,3%) dari jumlah penduduk dengan prevalensi Arthritis gout tertinggi berada di Aceh (13,26%), dan prevalensi Arthritis gout di Jawa Tengah sebesar (6,78%) (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Secara umum asam urat disebabkan oleh faktor primer dan sekunder, 99% diantaranya merupakan faktor primer yang tidak diketahui penyebabnya (idiopatik). Namun, diduga terkait dengan kombinasi faktor genetik dan hormonal yang menyebabkan gangguan metabolisme yang meningkatkan produksi asam urat atau mungkin akibat kekurangan asam urat dalam tubuh. Faktor sekunder meliputi peningkatan produksi asam urat, gangguan eliminasi asam urat dan kombinasi dari dua penyebab tersebut. Pria biasanya menderita serangan asam urat, sedangkan persentase wanita kecil dan baru muncul setelah menopause. Asam urat lebih sering terjadi pada pria, terutama pada usia 40-an dan 50-an (T. Susanto 2013).

Pengobatan asam urat biasanya dapat dilakukan dengan pengaturan pola makan dan edukasi perawatan yang tepat (Sari and Syamsiyah 2017). Tidak hanya perlu memahami pola makan saja, pasien asam urat juga perlu memahami dan mampu mempraktekkan secara mandiri pengelolaan nyeri, terutama melalui pengajaran senam tera. Perawat berperan sebagai edukator, helper dan perannya dalam kemandirian pasien (Zakiyah 2015).

Menurut Komunitas Senam Tera Indonesia Jakarta Barat dalam (Eriyati, et al. 2016), gerakan senam yang paling banyak diminati di tahun 2020 adalah gerakan sendi, dimana gerakan tersebut diselaraskan dengan titik kesehatan dalam pola meridian menurut teori Alkupunur. Jika senam ini dilakukan dengan baik dan benar serta teratur dalam jangka waktu yang lebih lama, maka tujuannya adalah untuk menurunkan kadar asam urat pada lansia penderita asam urat, untuk meningkatkan dan menjaga kesehatan dan kebugaran baik jasmani maupun rohani, serta untuk menurunkan nyeri. Senam tera, yang terdiri dari tiga bagian utama, antara lain: gerakan peregangan, gerakan persendian, gerakan pernapasan (Syafriahlia 2022). Gerakan ini tidak terlalu energik yang mana penderita asam urat mudah untuk melakukan gerakan-gerakan ini.

Pengkajian awal dilakukan penulis dengan melakukan wawancara kepada perawat yang sedang bertugas di Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Budi Dharma Yogyakarta. Lansia di tempat tersebut paling banyak menderita penyakit hipertensi,

asam urat, stroke, diabetes melitus, dan ada juga penyakit jantung. Penulis melakukan wawancara kepada salah satu lansia bernama Ny. P berusia 63 tahun yang berada di Wisma Mawar yang juga menderita penyakit asam urat dengan masalah keperawatan nyeri, setelah dikaji lebih dalam, lansia ini merasakan nyeri sejak Desember 2022, dengan skala nyeri 4, mengeluhkan sering merasa nyeri di kaki terutama bagian sendi pergelangan kaki dan terkadang kaki sering merasa kram sehingga lansia tersebut tidak nyaman. Ny. P senang melakukan aktivitas seperti jalan kaki dan rajin mengikuti kegiatan-kegiatan senam yang ada.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka diambil suatu perumusan masalah yang ingin diketahui oleh penulis adalah: “Bagaimana Pemberian Asuhan Keperawatan Gerontik Pasien Asam Urat pada Masalah Keperawatan Nyeri Akut dengan Senam Tera di Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Budi Dharma Yogyakarta ?”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mahasiswa mampu mengetahui dan memberikan Asuhan Keperawatan Gerontik (lansia) pada Masalah Keperawatan Nyeri Akut dengan Intervensi Senam Tera di Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Budi Dharma Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

Mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan dalam menerapkan keperawatan gerontik dengan proses pendekatan keperawatan, antara lain :

- a. Pengkajian keperawatan secara tepat pada pasien asam urat dengan masalah keperawatan nyeri akut di Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Budi Dharma Yogyakarta.
- b. Merumuskan diagnosis keperawatan pada pasien asam urat dengan masalah keperawatan nyeri akut di Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Budi Dharma Yogyakarta.
- c. Menyusun rencana keperawatan pada pasien asam urat dengan masalah keperawatan nyeri akut di Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Budi Dharma Yogyakarta.
- d. Melakukan implementasi keperawatan Senam Tera pada pasien asam urat dengan masalah keperawatan nyeri akut di Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Budi Dharma Yogyakarta.
- e. Evaluasi keperawatan Senam Tera pada pasien asam urat dengan masalah keperawatan nyeri akut di Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Budi Dharma Yogyakarta.
- f. Membuat dokumentasi keperawatan pada pasien asam urat dengan masalah keperawatan nyeri akut di Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Budi Dharma Yogyakarta.

D. Manfaat

1. Teoritis

Karya tulis ilmiah ini diharapkan dapat menambah pemahaman dan pengetahuan tentang intervensi keperawatan Senam Tera khususnya dalam penanganan masalah nyeri akut pada lansia dengan penyakit asam urat, serta juga diharapkan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang dipelajari secara teoritis dibangku perkuliahan.

2. Praktis

1) Penulis

Menambah pemahaman ilmu pengetahuan, mendapat pengalaman dalam membuat karya tulis ilmiah serta menerapkan teori yang sudah dipelajari dalam penanganan kasus asam urat pada masalah keperawatan nyeri akut dengan intervensi senam tera.

2) Lansia

Membantu lansia dalam upaya pengelolaan sakit yang diderita sehingga dapat menanggapi secara mandiri dan meningkatkan tingkat kesehatan.

3) Institusi

Sebagai sumber informasi lebih lanjut mengenai intervensi pada lansia asam urat dengan masalah keperawatan nyeri akut.

4) Peneliti lainnya

Dapat menjadi masukan tambahan ataupun referensi bagi peneliti maupun pembaca untuk pembuatan karya tulis ilmiah asuhan keperawatan gerontik dengan asam urat dan masalah keperawatan nyeri akut.

STIKES BETHESDA YAKKUM